

PELATIHAN METODE HAFALAN AL-QUR'AN BAGI SANTRI PEMULA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL AMIN SEPIT KECAMATAN KERUAK LOMBOK TIMUR

M. Ali Karmani
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
Karmaniali07@gmail.com

Abstract

The Qur'an Memorization Method Training for Beginner Students at TPQ Al Amin Sepit was motivated by the low memorization skills of the students and the limitations of teachers' techniques, which still relied on traditional methods without a systematic structure. This training aimed to improve students' memorization abilities, enhance teachers' instructional skills, and increase students' motivation and discipline. The method applied was participatory training involving five beginner students and three teachers, using observation sheets, teaching notes, and recitation recordings as instruments. Data were collected through direct observation, documentation, and brief interviews, then analyzed descriptively to identify developments in memorization, teaching techniques, and students' motivation. The results indicated a significant increase in the number of verses memorized, from an average of 5,6 to 13,4 improvement in teachers' instructional skills through the application of talaqqi, tiktirar, chunking, and structured tasmi' methods, and enhanced students' motivation and discipline in reviewing their memorization both at TPQ and at home. The training effectively improved the quality of Qur'an memorization learning through systematic, structured, and participatory methods.

Keywords: Training, Memorization Method, Students.

Abstrak: Pelatihan Metode Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Pemula di TPQ Al Amin Sepit dilatarbelakangi rendahnya kemampuan hafalan santri dan keterbatasan teknik pengajaran ustaz yang masih menggunakan metode tradisional tanpa struktur sistematis. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan santri, keterampilan pengajaran ustaz, serta motivasi dan kedisiplinan peserta. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dengan 5 santri pemula dan 3 ustaz sebagai peserta, instrumen berupa lembar observasi, catatan pengajaran, dan rekaman *tasmi'*. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara singkat, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi perkembangan hafalan, teknik pengajaran, dan motivasi santri. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal, dari rata-rata 5,6 ayat menjadi 13,4 ayat, peningkatan keterampilan pengajaran ustaz melalui penerapan metode *talaqqi*, *tiktirar*, *chunking*, dan *tasmi'* terstruktur, serta peningkatan motivasi dan kedisiplinan santri dalam mengulang hafalan di TPQ dan rumah. Pelatihan ini efektif meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode yang sistematis, terstruktur, dan partisipatif.

Kata Kunci: Pelatihan, Metode Hafalan, Santri.

PENDAHULUAN

Pelatihan Metode Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Pemula di TPQ Al Amin Sepit dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan hafalan santri pada jenjang awal. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam

menghafal karena kurangnya penguasaan teknik dasar, seperti pengucapan huruf yang tepat, pengulangan yang sistematis, serta pendampingan yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan progres hafalan cenderung lambat dan tidak merata antarsantri. Hal ini sejalan dengan temuan Ridiawati (2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan pada anak sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan secara konsisten.

Selain permasalahan teknis hafalan, para ustaz dan pembimbing juga menghadapi kendala dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif santri pemula. Beberapa pengajar masih mengandalkan metode tradisional yang kurang menekankan aspek repetisi, visualisasi, dan pembiasaan. Akibatnya, santri cepat lupa dan sulit mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Menurut Zainuri (2023), pemilihan metode hafalan yang tepat harus mempertimbangkan tingkat usia dan kesiapan mental peserta didik.

Permasalahan lain yang turut memperkuat urgensi pelatihan ini adalah terbatasnya wawasan pengajar mengenai variasi metode hafalan modern yang dapat diaplikasikan di TPQ. Banyak pendidik yang belum memahami strategi seperti *tikrar*, *tasmi' terstruktur*, *metode talaqqi*, maupun teknik *chunking* dalam hafalan ayat. Dalam penelitian oleh Maryati (2021), guru yang dibekali dengan metode hafalan yang terstruktur mampu meningkatkan capaian hafalan peserta didik secara signifikan hingga 40%.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, pelatihan ini dirancang untuk memberikan wawasan baru kepada para ustaz serta meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal dengan benar dan konsisten. Pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan teori, tetapi juga praktik langsung agar metode hafalan dapat diaplikasikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana pembentukan pengetahuan (Nurjamilah, 2025).

Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan melalui pelatihan ini meliputi penguatan pemahaman tentang tahapan hafalan yang efektif, praktik metode hafalan sesuai karakter santri pemula, serta pemberian contoh evaluasi yang dapat dilakukan pengajar dalam memantau perkembangan hafalan. Dengan adanya instrumen evaluasi yang jelas, pengajar dapat mengetahui sejauh mana progres santri dan memberikan intervensi yang dibutuhkan. Menurut Supyan (2025), sistem evaluasi berkala sangat menentukan keberlanjutan kemampuan hafalan pada anak.

Selain itu, pelatihan ini juga mengintegrasikan teori-teori mengenai perkembangan anak usia belajar Al-Qur'an. Teori perkembangan kognitif Piaget menegaskan bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga metode pembelajaran yang bersifat pengulangan, demonstrasi, dan contoh langsung sangat membantu peningkatan pemahaman

(Khiyarusoleh, 2017). Ini menjadi dasar penting bahwa metode hafalan harus disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar santri pemula.

Kajian teoritik lain yang melandasi pelatihan ini adalah teori *behavioristik* yang menekankan pembiasaan melalui pengulangan dan penguatan (*reinforcement*). Huriyah (2023) menjelaskan bahwa perilaku hafalan dapat meningkat apabila diberikan stimulus dan penguatan yang tepat. Karena itu, metode tkrar, talaqqi, muraja'ah, dan tasmi' sangat relevan dalam pembentukan kemampuan hafalan santri.

Pelatihan ini juga mengacu pada prinsip *metacognitive learning* yang menekankan pentingnya kesadaran peserta didik dalam mengontrol proses belajarnya sendiri (Bambang, 2025). Melalui teknik hafalan yang diajarkan, santri diharapkan mampu memahami strategi hafalan yang paling sesuai bagi dirinya, seperti mengatur waktu, mengulang ayat tertentu, atau menggunakan teknik visualisasi sederhana. Pendekatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hafalan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang, masalah, dan landasan teori yang telah diuraikan, pelatihan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan pengajar dan santri pemula dalam menerapkan metode hafalan Al-Qur'an secara efektif; (2) memperkuat wawasan pendidik mengenai teknik hafalan yang sesuai dengan perkembangan kognitif santri; (3) mengembangkan keterampilan praktik pengajaran hafalan melalui metode yang terstruktur; dan (4) menciptakan sistem evaluasi hafalan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di TPQ Al Amin Sepit. Dengan tujuan tersebut, pelatihan ini diharapkan menjadi solusi konkret bagi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan TPQ.

METODE

Metode pelatihan Metode Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Pemula di TPQ Al Amin Sepit dirancang menggunakan pendekatan **pelatihan partisipatif** yang menekankan keterlibatan aktif peserta, baik ustaz pembimbing maupun santri. Rancangan pelatihan ini mencakup tiga tahap utama, yaitu *pembekalan teori, demonstrasi dan praktik*, serta *evaluasi dan refleksi*. Pada tahap pembekalan teori, peserta diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar hafalan Al-Qur'an, seperti penggunaan metode *talaqqi, tkrar, muraja'ah*, dan *chunking*. Pada tahap demonstrasi dan praktik, peserta mempraktikkan langsung metode hafalan bersama fasilitator. Tahap terakhir berupa evaluasi dan refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan metode yang diterapkan serta mengidentifikasi peningkatan kemampuan santri setelah pelatihan.

Adapun populasi pelatihan ini adalah seluruh santri dan ustaz pembimbing yang terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Amin Sepit. Dari populasi tersebut, sasaran utama pelatihan difokuskan pada **santri pemula** berusia 6 sampai 12 tahun yang berada pada tahap awal pembelajaran hafalan, serta ustaz TPQ yang bertanggung jawab membimbing hafalan santri. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini paling membutuhkan penguatan metode hafalan, baik dari sisi teknik maupun pembiasaan. Selain itu, pelatihan juga melibatkan beberapa ustaz senior sebagai pendamping agar proses penguatan kompetensi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dalam pelatihan ini menggunakan dua pendekatan, yaitu **observasi** dan **tes kemampuan hafalan**. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku dan kesulitan santri dalam proses menghafal sebelum dan sesudah pelatihan, termasuk bagaimana ustaz menerapkan metode yang diberikan. Sedangkan tes kemampuan hafalan digunakan untuk menilai peningkatan kualitas hafalan santri secara terukur, seperti kelancaran, ketepatan makhraj, dan ketahanan hafalan. Pengembangan instrumen pengumpulan data dilakukan melalui penyusunan lembar observasi yang memuat indikator penguasaan metode, serta format tes hafalan yang terstruktur berdasarkan standar pengajaran Al-Qur'an di TPQ.

Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan **deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana**. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis dengan cara merangkum temuan lapangan mengenai perubahan perilaku belajar, pola kesulitan santri, dan tingkat keterlaksanaan metode oleh ustaz selama pelatihan. Sementara itu, data kuantitatif dari tes kemampuan hafalan dianalisis menggunakan perbandingan nilai pra-pelatihan dan pasca-pelatihan untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri. Dengan analisis ini, efektivitas pelatihan dapat dilihat secara komprehensif berdasarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, serta perkembangan hafalan santri pemula.

HASIL

Pelatihan Metode Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Pemula di TPQ Al Amin Sepit menunjukkan hasil yang sangat positif dalam beberapa aspek, meliputi peningkatan kemampuan hafalan santri, penguasaan teknik pengajaran oleh ustaz, serta motivasi dan kedisiplinan peserta dalam menghafal. Hasil utama yang paling terlihat adalah kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebelum pelatihan, sebagian besar santri pemula mengalami kesulitan dalam menghafal secara berurutan dan mempertahankan hafalan yang telah dipelajari. Setelah mengikuti

pelatihan yang menggunakan metode *talaqqi*, *tikrar*, dan *muraja'ah*, santri mampu menghafal ayat lebih banyak, dengan ketepatan makhrāj yang lebih baik, serta dapat mengulang hafalan dengan konsisten.

Secara spesifik, Santri ahmad yang sebelumnya hanya mampu menghafal 5 ayat, setelah pelatihan dapat menghafal 12 ayat. Santri Abraham meningkat dari 6 ayat menjadi 15 ayat, Santri zalfa dari 4 ayat menjadi 10 ayat, Santri Alfian dari 7 ayat menjadi 16 ayat, dan Santri istiqomah dari 6 ayat menjadi 14 ayat. Dengan demikian, rata-rata jumlah ayat yang dihafal meningkat dari 5,6 ayat sebelum pelatihan menjadi 13,4 ayat setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan santri setelah mengikuti metode yang diajarkan.

Selain kemampuan hafalan, pelatihan juga berdampak positif pada kompetensi ustaz TPQ dalam mengajar hafalan. Sebelum pelatihan, ustaz sebagian besar masih mengandalkan metode tradisional yang hanya menekankan pengulangan lisan tanpa variasi teknik. Setelah pelatihan, ustaz mampu menerapkan metode yang lebih bervariasi, seperti *chunking*, *tasmi'* terstruktur, serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan hafalan santri. Penguasaan metode baru ini memungkinkan ustaz lebih adaptif terhadap kebutuhan santri dan memberikan umpan balik yang lebih tepat.

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri dalam proses belajar hafalan. Santri terlihat lebih aktif mengikuti sesi *tasmi'*, rutin mengulang hafalan di rumah, serta berpartisipasi dengan penuh antusiasme. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran santri terhadap pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar. Selain itu, pelatihan mendorong santri untuk lebih mandiri dalam mengatur proses belajar mereka sendiri. Santri mulai mampu mengidentifikasi ayat yang sulit dihafal, mengatur waktu pengulangan, dan menggunakan teknik visualisasi untuk memperkuat hafalan. Hal ini menjadi indikator penting keberhasilan pelatihan dalam membentuk *self-regulated learning* pada santri pemula.

Metode hafalan yang diterapkan selama pelatihan terbukti efektif dalam mempercepat proses hafalan. Teknik seperti *talaqqi*, *tikrar*, dan *chunking* memudahkan santri dalam menghafal ayat panjang, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan kemampuan mengulang hafalan. Evaluasi berkala membantu pengajar memantau perkembangan santri dan memberikan intervensi yang tepat. Santri yang sebelumnya kesulitan menghafal ayat panjang kini mampu menghafal lebih banyak dengan pengulangan yang lebih intens dan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu lebih lama.

Secara keseluruhan, pelatihan Metode Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Pemula di TPQ Al Amin Sepit berhasil mencapai tujuan utamanya. Kemampuan hafalan santri meningkat signifikan, penguasaan teknik oleh ustaz lebih baik, motivasi dan kedisiplinan santri bertambah, serta santri lebih mandiri dalam mengelola proses belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa metode hafalan yang sistematis dan terstruktur mampu memberikan dampak positif yang luas bagi kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, dan menjadi model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri pemula secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pelatihan Metode Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Pemula di TPQ Al Amin Sepit bertujuan untuk mengatasi kesulitan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Permasalahan yang ingin dipecahkan adalah rendahnya kemampuan hafalan santri yang disebabkan oleh pendekatan tradisional yang lebih banyak bergantung pada pengulangan lisan tanpa metode yang terstruktur. Sebelum pelatihan, santri kesulitan mengingat urutan ayat dan mengalami kesulitan mempertahankan hafalan dalam waktu lama. Namun, setelah pelatihan menggunakan metode *talaqqi*, *tikrar*, dan *muraja'ah*, kemampuan hafalan santri meningkat secara signifikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disarankan oleh Zakaria (2025) yang menyatakan bahwa metode hafalan yang terstruktur dan memiliki siklus pengulangan akan meningkatkan daya ingat jangka panjang santri.

Salah satu temuan penting dari pelatihan ini adalah peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal oleh santri. Sebelum pelatihan, rata-rata santri hanya dapat menghafal sekitar 5,6 ayat, namun setelah pelatihan, jumlah ini meningkat menjadi 13,4 ayat. Temuan ini mendukung pendapat Ihsan (2025) yang menyebutkan bahwa pengulangan yang terstruktur dapat mempermudah santri dalam mengingat informasi baru. Proses hafalan yang dilakukan dengan teknik *talaqqi* memungkinkan santri untuk mempelajari ayat langsung dari pengajaran ustaz, sementara teknik *tikrar* (pengulangan) memastikan bahwa hafalan tersebut bertahan dalam ingatan.

Selain itu, temuan lainnya menunjukkan bahwa penerapan teknik *chunking* yang digunakan dalam pelatihan membantu santri dalam menghafal ayat-ayat yang lebih panjang. Dengan membagi ayat menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah diingat, santri tidak merasa terbebani dalam proses hafalan. Menurut Ulfah (2024) dalam teori *Cognitive Load Theory*, mengurangi beban kognitif dapat meningkatkan kemampuan belajar, termasuk dalam hafalan. Dengan pendekatan ini, santri lebih mudah menyerap informasi secara bertahap dan mempertahankan hafalan dalam waktu yang lebih lama.

Tak hanya berfokus pada santri, pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi keterampilan pengajaran ustaz. Sebelum pelatihan, pengajaran lebih mengandalkan metode lisan yang sederhana dan kurang bervariasi. Namun, setelah pelatihan, ustaz mulai menggunakan variasi teknik, termasuk teknik *chunking*, evaluasi berkala, dan *tasmi'* yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme pengajaran sangat memengaruhi kualitas pembelajaran, sesuai dengan pendapat Sartika (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berperan besar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Ustaz yang menguasai teknik pengajaran yang lebih beragam dapat lebih mudah menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing santri, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Peningkatan keterampilan pengajaran ini juga berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih baik. Sebagai contoh, setelah pelatihan, ustaz mampu memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran dan lebih spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang lebih variatif, seperti *tasmi'* dan *chunking*, tidak hanya membantu santri dalam menghafal tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara ustaz dan santri. Asyari (2024) mengemukakan bahwa umpan balik yang jelas dan terstruktur meningkatkan motivasi belajar dan mempercepat proses penguasaan materi. Dengan demikian, penguasaan teknik oleh ustaz menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan ini.

Motivasi dan kedisiplinan santri juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, banyak santri yang merasa kesulitan dan cenderung kurang disiplin dalam mengulang hafalan di rumah. Namun, setelah mengikuti pelatihan, santri lebih bersemangat dan rutin mengulang hafalan, baik di TPQ maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis hafalan, tetapi juga pada aspek motivasional. Deci dan Ryan (2000) dalam teori Self-Determination Theory (SDT) menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang lebih baik ketika individu merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri, seperti yang terjadi pada santri yang mulai lebih mandiri dalam mengatur waktu untuk *tikrar*.

Peningkatan motivasi ini juga didorong oleh hasil yang semakin nyata dari usaha mereka. Dengan peningkatan kemampuan hafalan yang cepat dan terstruktur, santri merasa lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk terus mengulang hafalan. Selain itu, kesadaran diri santri dalam mengatur waktu belajar juga menjadi bukti bahwa metode yang diterapkan berfungsi dalam membentuk karakter *self-regulated learning* pada santri. Hal ini sejalan dengan Zimmerman (2002) yang berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada pengajaran eksternal tetapi juga pada inisiatif individu dalam mengelola pembelajaran mereka.

Pelatihan ini juga memperlihatkan bagaimana pendekatan berbasis teknik yang terstruktur mampu mengurangi beban kognitif yang dihadapi oleh santri. Sebelum pelatihan, banyak santri yang merasa tertekan dengan banyaknya ayat yang harus dihafal dalam waktu singkat. Namun, dengan teknik *chunking* dan pengulangan terstruktur, beban kognitif tersebut dapat dikurangi, yang pada akhirnya mempercepat proses hafalan. Sweller (1988) mengemukakan bahwa meminimalisasi beban kognitif akan meningkatkan efisiensi belajar, hal yang terbukti dalam pelatihan ini.

Dalam konteks ini, pelatihan ini dapat dianggap sebagai modifikasi terhadap teori-teori pembelajaran hafalan yang ada. Misalnya, metode *talaqqi* yang selama ini hanya mengandalkan interaksi langsung antara pengajar dan santri kini diperkaya dengan teknik *chunking* dan pengulangan terstruktur yang lebih modern. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghidupkan teori-teori lama, tetapi juga memperkenalkan inovasi yang meningkatkan efektivitas hafalan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brown et al. (2014), kombinasi antara metode lama dan baru dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menjawab rumusan masalah yang diajukan, dengan memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan santri, keterampilan pengajaran ustaz, serta motivasi dan kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Temuan-temuan ini juga mendukung dan memperkaya teori-teori yang ada, serta membuka ruang bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif. Dengan modifikasi metode yang berbasis pada pengulangan terstruktur dan teknik *chunking*, pelatihan ini menunjukkan bahwa proses hafalan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menyenangkan, bahkan bagi santri pemula.

KESIMPULAN

Pelatihan Metode Hafalan Al-Qur'an bagi Santri Pemula di TPQ Al Amin Sepit berhasil meningkatkan kemampuan hafalan santri, keterampilan pengajaran ustaz, serta motivasi dan kedisiplinan santri. Santri mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal dan kemampuan mengulang hafalan, sementara ustaz lebih mahir menerapkan metode *talaqqi*, *tikrar*, *chunking*, dan *tasmi'* terstruktur. Motivasi dan kedisiplinan santri juga meningkat, terbukti dengan rutinitas mereka dalam mengulang hafalan di rumah dan kesadaran dalam mengatur waktu belajar.

Pelatihan ini juga memperkenalkan modifikasi terhadap teori-teori pembelajaran hafalan Al-Qur'an, dengan menggabungkan metode tradisional dan teknik modern seperti *chunking*. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi beban kognitif santri dan memperkuat daya ingat mereka, menciptakan proses hafalan yang lebih efisien dan menyenangkan. Secara keseluruhan,

pelatihan ini menunjukkan bahwa metode hafalan yang sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi santri pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, H., Arcanita, R., & Maryati, A. (2024). *Strategi Guru Mismatch dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI di Smpn 04 Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Asyari, S., Darwis M., M., Qadry, I. K., Halim, S. N. H., & Nursakiah, N. (2024). Praktik Mengecek Pemahaman Siswa dan Memberikan Umpan Balik kepada Mereka Saat Menentukan Volume Kubus dan Balok. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 59-66. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2629>
- Bambang Widjajanto, Rozy, F. S., Dewi, L. C., Lestari, I. J., & Wahyuni, D. N. (2025). Keterampilan Berpikir Metakognitif pada Peserta Didik Kelas 6 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2), 303–315. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.9849>
- Ihsan, F.T.,Dkk (2025). Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 142-147. <https://doi.org/10.30599/td92zs41>
- Khiyarusoleh, U., (2017), Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget, *Jurnal Pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 5(1), 1-10 <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v5i1.17>
- Mochammad Zakaria, Yogi Prana Izza, Saeful Anwar, & Ahmad Muthi'uddin. (2025). Implementasi Metode Drill dan Hafalan pada Program Kilatan 40 Hari dalam Memperkuat Pemahaman Santri terhadap Nahwu dan Sharaf Pondok Pesantren Al-Hasani Logawe Tuban . *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 734–742. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5327>
- Nurjamilah, Salsabila Alfiatur Rizki, M.Tizani Nawa Bik, & Emilia Susanti. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3075>
- Ridiawati, R., Komarudin, K., Rochman, A. S., Hariyanto, T., & Jaelani, D. A. (2025). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an: Implementation of the Takrir Method in Enhancing Quran Memorization. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22>
- Sartika, S.H, Dkk., (2018), Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa, *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(1), 39-51. <https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/9760>

- Supyan, Sauri, Eva, D, dkk., (2025), Manajemen Mutu Program Lalaran Alfiyah Dalam Meningkatkan Hafalan Santri. (2025). *Jurnal Tahsinia*, 6(7), 988-1005. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i7.726>
- Syarifah Huriyah, (2023). Penerapan Teori Operant Conditioning Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Lptq Darul Imam Masjid Agung. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*. 1, 1 (Jun. 2023), 1–10. DOI:<https://doi.org/10.71025/1jq44m27>.
- Ulfah, M., Afnibar, A., & Ulfatmi, U. (2024). Penerapan Teori Kognitif Dalam Menghafal Al-Quran Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7993-7998. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2085>
- Zainuri, (2023), Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Quran, Jakarta: Publica Inonesia Utama.